



PENGGUNAAN NARKOBA & HIV

Apa Kaitan Antara Penggunaan Narkoba dan HIV?

Penggunaan narkoba (NAPZA) dan alkohol adalah faktor besar dalam penyebaran infeksi HIV. Alat-alat yang dipakai secara bergantian untuk memakai narkoba dapat membawa HIV dan hepatitis, dan penggunaan narkoba dan alkohol juga dikaitkan dengan hubungan seks secara tidak aman.

Penggunaan narkoba dan alkohol juga dapat berbahaya untuk orang yang memakai terapi antiretroviral (ART). Kepatuhan pada pengobatan tampaknya lebih sulit untuk pengguna narkoba, dan narkoba jalanan dapat berinteraksi secara gawat dengan obat antiretroviral (ARV). Lihat Lembaran Informasi (LI) 494 untuk informasi lebih lanjut mengenai narkoba. Terapi pemulihan ketergantungan narkoba dan alkohol dapat mengurangi risiko terinfeksi HIV.

Suntikan dan Infeksi

Infeksi HIV menyebar secara mudah bila orang memakai alat suntik secara bergantian dalam penggunaan narkoba. Penggunaan alat bergantian juga menularkan virus hepatitis B, virus hepatitis C, dan penyakit gawat lain.

Darah yang terinfeksi terdapat pada semprit (*insul*) kemudian disuntikkan bersama dengan narkoba saat pengguna berikut memakai semprit tersebut. Ini adalah cara termudah untuk menularkan HIV selama penggunaan narkoba karena darah yang terinfeksi langsung dimasukkan pada aliran darah orang lain.

Hanya dibutuhkan jumlah darah yang kecil pada tangan, sendok, saringan, tourniket, atau pada air bilas untuk menularkan kepada pengguna lain.

Untuk mengurangi risiko penularan HIV dan hepatitis, **jangan memakai alat suntik apa pun secara bergantian, dan sering cuci tangan.** Membersihkan alat-alat serta kulit di daerah suntikan. Mengikuti tindakan untuk mengurangi dampak buruk (*harm reduction*) penggunaan narkoba.

Sebuah penelitian baru-baru ini menunjukkan bahwa **HIV dapat bertahan hidup selama sedikitnya empat minggu dalam semprit bekas pakai.** Bila kita harus memakai alat suntik bergantian, kita dapat mengurangi risiko infeksi dengan membersihkannya sebelum orang yang berikut memakainya. Bila mungkin, memakai semprit milik sendiri dan tidak memakainya bergantian dengan orang lain. Semprit ini tetap harus dibersihkan karena bakteri dapat bertumbuh di dalamnya.

Cara yang paling efektif untuk membersihkan semprit adalah dengan memakai air bersih dulu, kemudian pemutih, dan akhirnya bilas dengan air bersih. Coba keluarkan semua darah dari semprit dengan cara dikocok secara keras selama 30 detik. Pakailah air sejuk karena air panas dapat

menyebabkan darah menjadi beku. Untuk membunuh sebagian besar HIV dan virus hepatitis, biarkan pemutih dalam semprit selama dua menit penuh. Tidak dapat dijamin bahwa semua HIV dan virus hepatitis akan dibunuh dengan pembersihan. **Selalu memakai semprit baru bila mungkin.**

Program Pertukaran Jarum Suntik

Akses pada jarum suntik yang bersih mengurangi penularan HIV dan hepatitis. Di beberapa daerah, jarum suntik baru dapat dibeli di apotek tanpa resep. Di beberapa daerah, sudah terbentuk program pertukaran jarum suntik untuk menyediakan semprit yang baru dan terjamin bersih pada pengguna narkoba suntikan agar mereka tidak terpaksa memakai jarum suntik bergantian.

Program yang memudahkan akses pada jarum suntik baru memang kontroversial karena ada yang menganggap program tersebut mendorong penggunaan narkoba. Namun penelitian pada pertukaran jarum suntik membuktikan bahwa hal ini tidak benar. Angka infeksi HIV menurun di daerah yang ada program tersebut, dan lebih banyak pengguna narkoba siap mengikuti terapi pemulihan narkoba.

Penggunaan Narkoba dan Hubungan Seks Tidak Aman

Untuk banyak orang, narkoba dan seks saling berhubungan. Pengguna narkoba dapat menawarkan seks untuk narkoba atau uang untuk membeli narkoba. Beberapa orang mengaitkan seks tidak aman dengan penggunaan narkoba.

Penggunaan narkoba, termasuk metamfetamin (*shabu*) dan alkohol, meningkatkan kemungkinan orang tidak akan melindungi dirinya saat berhubungan seks. Seseorang yang 'menjual' seks untuk narkoba mungkin mengalami kesulitan untuk membatasi apa yang dia akan melakukan. Penggunaan narkoba dan alkohol dapat mengurangi angka penggunaan kondom dan praktek seks aman yang lain.

Sering kali, pengguna narkoba berganti-ganti pasangan seksual. Perilaku ini meningkatkan risiko terinfeksi HIV atau infeksi menular seksual (IMS) lain. Lagi pula pengguna narkoba lebih mungkin terinfeksi IMS. Infeksi ini dapat meningkatkan risiko tertular atau menularkan HIV.

Pengobatan dan Narkoba

Adalah sangat penting untuk memakai setiap dosis ART sesuai dengan aturan (waktu, takaran, dsb.) – lihat LI 405 mengenai kepatuhan terhadap terapi. Orang yang tidak patuh (melupakan dosis) lebih mungkin mengalami tingkat HIV (viral load) yang lebih tinggi dalam darahnya, dan mengembangkan resistansi terhadap obatnya. Penggunaan narkoba dapat dikaitkan dengan ketidakpatuhan, yang dapat mengakibatkan kegagalan terapi.

Beberapa jenis narkoba berinteraksi dengan obat medis – lihat LI 407. Hati kita menguraikan sebagian besar obat yang dipakai untuk melawan HIV, terutama protease inhibitor (PI) dan NNRTI. Hati juga menguraikan beberapa jenis narkoba, termasuk alkohol. Bila narkoba dan obat kedua 'antri' memakai hati, ada yang diuraikan secara lebih cepat dan juga yang lebih lambat. Hal ini dapat menyebabkan overdosis berat oleh obat atau pun narkoba.

Overdosis obat dapat menyebabkan efek samping yang berat. Overdosis narkoba dapat mematikan. Sedikitnya dilaporkan satu kematian akibat interaksi antara ekstasi dengan PI.

Sebaliknya, interaksi dapat menyebabkan tingkat ARV yang rendah dalam darah, dengan akibat tingkatnya terlalu rendah untuk melawan HIV. Hal ini dapat menyebabkan virus menjadi resistan terhadap obat tersebut.

Beberapa obat, termasuk ARV dapat mengubah tingkat metadon dalam darah. Oleh karena itu, pengguna metadon seharusnya dipantau secara hati-hati setelah mulai memakai ART atau pengobatan lain, dan dosis metadon disesuaikan lagi – lihat LI 541 untuk informasi lebih lanjut.

Garis Dasar

Penggunaan narkoba adalah penyebab utama infeksi HIV baru. Penggunaan alat suntik, terutama semprit, secara bergantian dapat menularkan HIV, virus hepatitis dan infeksi lain. Penggunaan alkohol dan narkoba, walaupun belum sampai pada ketergantungan, dapat meningkatkan kemungkinan dilakukan hubungan seks yang tidak aman dan meningkatkan risiko infeksi menular seksual.

Untuk melindungi dirinya sendiri dari infeksi, jangan memakai peralatan suntik secara bergantian. Bila memakai semprit sendiri berulang kali, bersihkan secara hati-hati setiap kali memakainya. Namun pembersihan yang paling hati-hati tidak dapat menjamin semprit bebas kuman.

Di beberapa daerah, jarum suntik baru dapat dibeli tanpa resep. Juga, program pertukaran jarum suntik menyediakan semprit yang baru dan bersih. Program ini dapat mengurangi angka infeksi HIV yang baru.

Penggunaan narkoba dapat menyebabkan kelupaan dosis ART. Hal ini dapat meningkatkan kemungkinan kegagalan terapi dan resistansi terhadap obat.

Memakai narkoba atau alkohol bersama dengan obat antiretroviral dapat menjadi berbahaya. Interaksi antara obat dengan narkoba dapat menyebabkan efek samping berat dan overdosis yang gawat.

Diperbarui 4 Desember 2010 berdasarkan FS 154
The AIDS Infonet 18 Oktober 2010